

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Komunikasi Kader Kesehatan dalam Penyuluhan Tuberkulosis dan Partisipasi Masyarakat sebagai Praktik Komunikasi Pembangunan di Wilayah Jagir, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya, dapat disimpulkan bahwa komunikasi kader kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan program penanggulangan Tuberkulosis.

Strategi komunikasi yang paling efektif digunakan oleh kader adalah komunikasi interpersonal melalui pendekatan door to door, pendampingan pasien, penyuluhan pada kegiatan masyarakat, serta komunikasi melalui media pendukung seperti WhatsApp, leaflet, dan poster. Pendekatan tersebut memungkinkan kader membangun hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat sehingga pesan kesehatan lebih mudah dipahami dan diterima.

Keberhasilan komunikasi kader tidak hanya terlihat dari tersampainya informasi mengenai Tuberkulosis, tetapi juga dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan penanggulangan TBC. Partisipasi tersebut diwujudkan melalui keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan skrining, dukungan keluarga terhadap pasien selama menjalani pengobatan, keterlibatan dalam kegiatan penyuluhan, serta kesediaan masyarakat untuk ikut menyebarkan informasi kesehatan kepada lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut menunjukkan

bahwa masyarakat tidak lagi berperan sebagai penerima informasi semata, tetapi telah menjadi bagian dari pelaksanaan program kesehatan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa praktik komunikasi kader mencerminkan prinsip komunikasi pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan. Melalui komunikasi yang bersifat partisipatif, persuasif, dan berkelanjutan, kader berhasil mendorong perubahan perilaku masyarakat sehingga lebih peduli terhadap pencegahan, deteksi dini, dan pengobatan Tuberkulosis.

Di sisi lain, pelaksanaan komunikasi kader masih menghadapi berbagai hambatan, antara lain stigma sosial terhadap penderita Tuberkulosis, rendahnya literasi kesehatan masyarakat, serta masih adanya rasa takut dan enggan melakukan pemeriksaan. Hambatan tersebut diatasi melalui pendekatan interpersonal yang dilakukan secara berulang, pemberian motivasi kepada pasien dan keluarga, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta pendampingan selama proses pengobatan.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penanggulangan Tuberkulosis tidak hanya ditentukan oleh pelayanan kesehatan, tetapi juga oleh efektivitas komunikasi kader dalam membangun kepercayaan, meningkatkan kesadaran, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat sebagai wujud praktik komunikasi pembangunan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Kader Kesehatan

Kader kesehatan diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan komunikasi, khususnya dalam melakukan pendekatan interpersonal kepada masyarakat dan pasien TBC. Selain itu, kader perlu mempertahankan kegiatan kunjungan rumah dan pendampingan pasien karena terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan dan kesadaran masyarakat.

2. Bagi Puskesmas

Puskesmas diharapkan terus memberikan dukungan kepada kader kesehatan melalui pelatihan, pendampingan, serta penyediaan media edukasi yang memadai. Selain itu, puskesmas perlu memperkuat program penyuluhan dan skrining TBC secara berkala agar masyarakat semakin memahami pentingnya deteksi dini dan pengobatan TBC.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan skrining kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas maupun kader kesehatan. Masyarakat juga diharapkan dapat memberikan dukungan kepada penderita TBC dan tidak memberikan stigma negatif sehingga proses pengobatan dapat berjalan dengan baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji komunikasi kader kesehatan dalam penanggulangan TBC dengan menggunakan pendekatan yang

lebih luas, seperti melibatkan lebih banyak informan atau membandingkan pelaksanaan komunikasi kader di beberapa wilayah yang berbeda. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji efektivitas media digital dalam mendukung komunikasi kesehatan terkait penanggulangan Tuberkulosis.